

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis menunjukkan bahwa masyarakat Sunda, khususnya di Majalengka, memiliki hubungan yang erat dengan pegunungan, tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan karya sastra tradisional mereka. Masyarakat ini dikenal sebagai peladang yang hidup dalam keterikatan yang mendalam dengan alam, terutama dalam praktik pertanian yang merupakan mata pencaharian utama mereka. Kepercayaan akan keseimbangan alam menjadi pijakan filosofi hidup mereka, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Desa Sangiang Majalengka, yang subur di kaki Gunung Ciremai, menjadi simbol lumbung hasil alam yang melimpah. Tradisi Pareresan, yang diadakan secara tahunan, tidak hanya menjadi perayaan budaya, tetapi juga sebuah kewajiban yang dijalankan dengan kesungguhan dan kepatuhan, sebagai ungkapan rasa syukur dan pengabdian kepada leluhur serta alam. Dengan demikian, Pareresan bukan sekadar upacara ritual, melainkan simbol kebersamaan dalam menjaga harmoni antara manusia, alam, dan warisan nenek moyang.

Tradisi Pareresan di Desa Sangiang adalah momen yang sangat istimewa bagi masyarakatnya, tidak hanya sebagai upacara formal, tetapi juga sebagai perayaan kebersamaan dan kegembiraan. Persiapannya dilakukan dengan semangat tinggi dan koordinasi yang teratur antar penduduk dari berbagai dusun di Desa Sangiang. Setiap langkah menuju kawasan Situ Sangiang dijalani dengan penuh makna, membawa harapan, doa, dan kebahagiaan. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan penyembelihan domba sebagai bagian dari pengorbanan sebagai rasa syukur dan penghormatan kepada leluhur dan alam. Pakaian adat Suku Sunda digunakan oleh peserta, menambah warna dan keanekaragaman dalam perayaan. Ziarah ke Makam Sunan Parung Talaga Manggung menjadi momen spiritual yang mengingatkan akan akar sejarah dan tradisi masyarakat, sementara memberi makan ikan mencerminkan kebijaksanaan dan kebaikan hati manusia serta hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Melalui tradisi Pareresan, masyarakat Desa Sangiang menjaga kekayaan budaya dan kebersamaan, serta merayakan kehidupan sosial, spiritual, dan komunal mereka dengan tulus dan penuh keberkahan.

Penjelasan tentang makna filosofis dari empat prosesi ritual dalam tradisi Pareresan, yaitu Penyembelihan Kambing, Ziarah ke Makam Sunan Parung, Memberi Makan Ikan, dan Suguhan Sesajen. Setiap prosesi ritual tersebut mengandung simbolisme dan makna yang mendalam dalam konteks penghormatan kepada leluhur, kesyukuran, keadilan sosial, dan

keterhubungan antara manusia dengan alam dan kekuatan spiritual yang lebih tinggi.

1. Penyembelihan Kambing

Dalam analisis filosofisnya, tradisi pemotongan kambing tidak hanya tentang penghormatan kepada leluhur, tetapi juga tentang nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan keadilan sosial. Tradisi ini menjadi simbol dari kebersamaan dan berbagi nikmat dengan sesama, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Selain itu, pemotongan kambing juga mencerminkan kesyukuran atas rezeki yang diberikan oleh alam, mengajarkan pentingnya bersyukur dan menghormati keterkaitan antara manusia dengan alam semesta.

2. Ziarah ke Makam Sunan Parung

Proses ziarah ini tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan yang mendalam kepada leluhur dan wali Allah. Ini menggambarkan kesadaran akan akar budaya dan spiritualitas dalam kehidupan masyarakat, serta memperkuat ikatan sosial dan spiritual dengan komunitas. Ziarah ke tempat-tempat suci menjadi momen yang diisi dengan doa dan permohonan berkah bagi leluhur, menegaskan keyakinan akan keterhubungan yang erat antara manusia dan dunia spiritual.

3. Memberi Makan Ikan

Tindakan memberi makan ikan menjadi simbol dari sikap keikhlasan dalam memberikan sedekah kepada sesama makhluk Allah. Ini mencerminkan pemahaman akan siklus rezeki dan keberkahan, serta mengajarkan pentingnya sikap berbagi, rasa syukur, dan kepercayaan kepada kuasa Ilahi dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

4. Suguhan Sesajen

Sesajen mengandung simbol-simbol yang melambangkan kebaikan, keindahan, dan keberkahan. Setiap simbol dalam sesajen memiliki makna filosofis yang mendalam, seperti kehadiran bunga yang merupakan simbol welas asih, dan kelapa muda yang melambangkan unsur penting dalam kehidupan manusia.

Secara keseluruhan, tradisi Pareresan tidak hanya merupakan serangkaian ritual atau kegiatan sosial, tetapi juga merupakan upaya untuk memperkuat ikatan spiritual, sosial, dan kultural dalam masyarakat. Melalui pemahaman filosofis yang mendalam tentang setiap prosesi ritualnya, tradisi ini mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesyukuran, solidaritas, dan keberkahan dalam kehidupan manusia.

B. Saran

Peneliti merasa bahwa penelitian lebih lanjut terhadap tradisi Pareresesa sangat diperlukan. Tradisi ini tidak hanya merupakan warisan budaya yang kaya, tetapi juga memiliki nilai-nilai yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Dalam tradisi Pareresesa, terdapat warisan nilai-nilai luhur yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat setempat selama berabad-abad. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang tradisi ini agar dapat memahami secara mendalam makna filosofis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya akan membantu dalam pelestarian tradisi Pareresesa, tetapi juga akan membawa manusia pada kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Setelah menyelesaikan penelitian ini dan menyusunnya dalam bentuk skripsi, peneliti mengakui bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan dalam penyampaian isi. Namun, peneliti juga percaya bahwa inilah awal dari sebuah perjalanan panjang dalam memahami secara lebih mendalam tradisi Pareresesa. Oleh karena itu, peneliti mengundang para pembaca untuk turut memberikan saran dan kritik yang membangun, sehingga penelitian ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pemahaman tentang warisan budaya ini. Dengan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan tradisi Pareresesa dapat terus dijaga, dipelajari, dan dilestarikan untuk generasi-generasi mendatang.

Tradisi Pareresesa merupakan warisan berharga dari nenek moyang yang telah turun-temurun kita terima, dan kini menjadi tanggung jawab kita untuk menjaganya agar tidak tergerus oleh arus zaman yang terus berubah. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan agar seluruh masyarakat Desa Sangiang tetap melaksanakan tradisi Pareresesa setiap tahunnya. Lebih dari itu, penting bagi kita semua untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman mendalam tentang makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Pareresesa kepada generasi muda, terutama anak-anak dan remaja. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya mengikuti tradisi ini secara mekanis, tetapi juga dapat memahami secara mendalam makna dan tujuan di balik setiap ritual yang dilakukan.

C. Implikasi

Implikasi penelitian yang dapat diambil dari teks tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Hubungan Masyarakat dengan Alam

Penelitian dapat difokuskan pada eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan yang erat antara masyarakat Sunda di Majalengka dengan pegunungan dan alam secara umum. Ini termasuk memahami bagaimana hubungan ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan, dan praktik pertanian mereka, serta bagaimana hal ini memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan.

2. Analisis Mendalam tentang Tradisi Pareresan

Penelitian dapat dilakukan untuk menganalisis secara mendalam tradisi Pareresan di Desa Sangiang, terutama dalam konteks peran ritual, makna filosofis, dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya, spiritual, dan sosial yang tertanam dalam tradisi tersebut.

3. Pelestarian dan Pengembangan Tradisi Budaya

Implikasi lainnya adalah pentingnya pelestarian dan pengembangan tradisi budaya seperti Pareresan. Penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi ini dapat dipertahankan, dikembangkan, dan disesuaikan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dan makna aslinya.

4. Pengenalan Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial

Penelitian dapat membantu dalam mengenali lebih lanjut nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam tradisi Pareresan, seperti kesyukuran, solidaritas, dan keberkahan. Ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program pendidikan atau kegiatan masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai tersebut.

5. Kajian tentang Keterkaitan Manusia dengan Alam dan Spiritualitas

Implikasi lainnya adalah perlunya kajian tentang keterkaitan antara manusia, alam, dan spiritualitas dalam konteks tradisi Pareresan. Ini akan membantu dalam memahami bagaimana keyakinan akan keseimbangan alam dan penghormatan kepada leluhur tercermin dalam praktik ritual dan kehidupan sehari-hari masyarakat.